

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PENDIDIKAN ISLAM PERDAMAIAN

A. Pengertian Perdamaian Dalam Islam

Dimulai dari kata Islam sendiri, yang diambil dari kata “*aslama, yuslimu*”, yang berarti Islam adalah agama yang mengajarkan kedamaian, mengajak pada kehidupan yang harmonis, ketentram tanpa ada suatu pertikaian atau percekungan.⁴²

Agama Islam ialah suatu kumpulan peraturan-peraturan yang diciptakan untuk menarik dan menuntun para umat yang berakal agar tunduk dan patuh kepada kebaikan, supaya mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.⁴³ Manusia yang telah dianugrahi akal dan nafsu dipercaya oleh Tuhan menjadi khalifah dengan misi menjaga bumi dari kerusakan. Fungsinya untuk menjadi *balance* antara dua kekuatan yang dimiliki manusia tersebut Agama adalah jawabannya.

Merupakan suatu kenikmatan besar dapat menjadi Muslim yang kafah. Allah berfirman : *Barang siapa mencari agama selain dari agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya dan dia di akhirat*

⁴²(http://alquran.bahagia.us/_q.php?_q=sihab&dft=&dfa=&dfi=&dfq=1&u2=&ui=1&nba=21 #1, diakses 22 November 2013.

⁴³ Ash Shiddieqy, Hasbi, *Al Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1956), h. 49.

termasuk orang-orang yang rugi. QS ALi Imron (3) : 85.⁴⁴ Islam selalu mengajarkan umatnya untuk saling menghormati, berdamai tanpa ada rasa cemburu dan dendam, karena Islam agama fitrah, dan tabiat manusia (fitrahnya) lebih suka dengan rasa damai, saling menyayangi antar manusia, saling menghormati antar umat beragama, dan saling tolong menolong.

Damai memiliki banyak arti. Arti kedamaian berubah sesuai dengan hubungannya dengan kalimat. Perdamaian dapat menunjuk ke persetujuan mengakhiri sebuah perang, atau ketiadaan perang, atau ke sebuah periode di mana sebuah angkatan bersenjata tidak memerangi musuh. Damai dapat juga berarti sebuah keadaan tenang. Konsepsi damai setiap orang berbeda sesuai dengan budaya dan lingkungan. Orang dengan budaya berbeda kadang-kadang tidak setuju dengan arti dari kata tersebut, dan juga orang dalam suatu budaya tertentu.⁴⁵

Perdamaian adalah hal yang asasi atau terunggul dalam Islam. Islam adalah rahmat yang dibawa oleh Rasulullah Saw. Jadi, sekarang kita tahu bahwa Islam memerintahkan kita untuk tawassut dalam hal apapun termasuk dalam bersosialisasi, tidak membenarkan secara mutlak juga tidak menyalahkan secara mutlak. Perdamaian adalah persatuan umat dan bangsa. Kita diperintahkan untuk

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV Jumanatul Ali- Art, 2005),h. 61.

⁴⁵ Wikipedia bahasa Indonesia, 2013, diakses 17 Desember 2013, dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Damai>

selalu berdamai satu sama lainnya, menjalin ukhuwah tanpa ada sekat dan batasan di dalamnya.

Oleh karenanya Allah mengutus para rasul-Nya menyebarkan ajaran yang dapat menjadi pelita manusia dalam mengarungi bahtera kehidupan ini. Islam merupakan menyempurna dari ajaran-ajaran sebelumnya. Islam ia adalah agama samawi terakhir yang dibawa oleh rasul terakhir dan untuk umat terakhir yang hidup di zaman akhir. Dengan berpedoman pada Al- Qur'an dan Assunnah maka Islam mampu menjawab tantangan zaman semenjak kemunculannya, zaman ini hingga yang akan datang.⁴⁶

Islam muncul untuk menjadi “penyelamat” dunia sebagai *Rahmatan Lil Alamien*. Karenanya setiap ajaran Islam memiliki nilai kebenaran yang tidak diragukan lagi. Ia berusaha menciptakan perdamaian di bumi sehingga umat manusia dan seluruh makhluk Allah dapat hidup sejahtera.

Dalam ajaran Islam bahwa perdamaian merupakan kunci pokok menjalin hubungan antar umat manusia, sedangkan perang dan pertikaian adalah sumber mala petaka yang berdampak pada kerusakan sosial. Agama mulia ini sangat memperhatikan keselamatan dan perdamaian, juga menyeru kepada umat manusia agar selalu hidup rukun dan damai dengan tidak mengikuti hawa nafsu dan godaan Syaitan.

⁴⁶ Muhammad Abdulbasir Khadiri, *Muqaddimah fi An Nudzum Al Islamiyah*, 2003, h. 91.

B. Cara-cara Membangun Perdamaian

Beberapa cara membangun perdamaian dalam ajaran agama Islam sehingga mereka dapat hidup sejahtera dan harmonis, diantaranya:

1. Larangan melakukan kedzaliman

Islam sebagai agama yang membawa misi perdamaian dengan tegas mengharamkan kepada umat manusia melakukan kedzaliman, kapan dan di mana saja. Di samping itu rasulullah bersabda : *“Wahai umatku sesungguhnya telah aku haramkan bagi diriku perbuatan dzalim dan aku juga mengharamkannya diantara kalian maka janganlah berbuat dzalim”*.⁴⁷

Kedzaliman adalah sumber petaka yang dapat merusak stabilitas perdamaian dunia. Penindasan, penyiksaan, pengerusakan, pengusiran, imperialisme modern yang kerap terjadi pada negara-negara muslim saat ini membuahkan reaksi global melawan tindakan bejat itu dengan berbagai macam cara, hingga perdamaian semakin sulit terwujud. Maka selayaknya setiap insan sadar bahwa kedzaliman adalah biang kemunduran. Dengan demikian jika menghendaki kehidupan yang damai maka tindakan kedzaliman harus di jauhi.

2. Persamaan derajat

Persamaan derajat di antara manusia merupakan salah satu hal yang ditekankan dalam Islam. Tidak ada perbedaan antara satu golongan dengan golongan lain. Semua memiliki hak dan kewajiban yang sama. Kaya, miskin,

⁴⁷ Diriwayatkan oleh Ahmad Fî Al Musnad: Jilid 5, h. 190.

pejabat, pegawai, perbedaan kulit, etnis dan bahasa bukanlah alasan untuk mengistimewakan kelompok atas kelompok lainnya. Allah berfirman :

*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. Al-Hujurat (49):13.*⁴⁸

Rasulullah bersabda : *Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada bentuk kalian ataupun kepada harta kalian, tetapi Allah melihat kepada hati dan perbuatan kalian.*⁴⁹

Jadi yang membedakan derajat seseorang atas yang lainnya hanyalah ketakwaan. Yang paling bertakwa dialah yang paling mulia. Dengan adanya persamaan derajat itu, maka semakin meminimalisir timbulnya benih-benih kebencian dan permusuhan di antara manusia, sehingga semuanya dapat hidup rukun dan damai.

3. Menjunjung tinggi keadilan

Islam sangat menekankan perdamaian dalam kehidupan sosial di tengah masyarakat, keadilan harus diterapkan bagi siapa saja walau dengan musuh sekalipun. Karena dengan ditegakkannya keadilan, maka tidak ada seorang pun yang merasa dikecewakan dan didiskriminasikan sehingga

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: CV Jumanatul Ali- Art, 2005), 518.

⁴⁹ Musnad Imâm Ahmad Jilid 2, h. 285 dan 539

dapat meredam rasa permusuhan, dengan demikian konflik tidak akan terjadi.

Allah berfirman dalam Al- Qur'an : *Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.* Al-Maidah (5): 8.⁵⁰

Ayat ini adalah indikasi kuat bahwa risalah nabi Muhammad Saw sangat mulia karena ajarannya itu dapat menyelamatkan manusia dari kebinasaan yang disebabkan oleh hawa nafsu dan bisikan syetan.

4. Memberikan Kebebasan

Islam menjunjung tinggi kebebasan. Hal ini terbukti dengan tidak adanya paksaan bagi siapa saja dalam beragama, setiap orang bebas menentukan pilihannya. Firman-Nya : *Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang salah.* QS Al-Baqarah (2): 256.⁵¹

Berilah kebebasan orang lain untuk mengutarakan pendapatnya gar terciptanya keadilan.⁵² Dengan adanya kebebasan itu maka setiap orang puas untuk menentukan pilihannya. Tiap Individu tidak ada yang merasa

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV Jumanatul Ali- Art, 2005),h. 108.

⁵¹ Ibid.,h. 42.

⁵² Sururin, *Nilai-nilai pluralisme Dalam Islam Bingkai Gagasan Yang Berserak*, (Bandung: Nuansa), h. 21.

terkekang hingga berujung pada munculnya kebencian. Dengan kebebasan ini, jalan menuju kehidupan damai semakin terbuka lebar.

5. Menyeru Hidup Rukun dan Saling Tolong Menolong

Islam juga menyeru kepada umat manusia untuk hidup rukun saling tolong menolong dalam melakukan perbuatan mulia dan mengajak mereka untuk saling bahu membahu menumpas kezaliman di muka bumi ini, dengan harapan kehidupan yang damai dan sejahtera dapat terwujud.

Dalam hubungan antar manusia kasih sayang itu memiliki tempat yang luhur dalam lubuk sanubari. Adanya rasa kasih sayang meringankan kaki dan tangan untuk berbuat, serta mengembirakan hati, memperbesar minat dan mempengaruhi sikap kita serta menimbulkan rasa simpatidan merasakan apa yang dirasakan orang lain.⁵³

6. Mengajukan Toleransi

Islam menganjurkan kepada umatnya saling toleransi atas segala perbedaan yang ada. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya pertikaian yang dapat merugikan semua pihak.

Dalam firman-Nya : *Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak*

⁵³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT Al- Ma'arif, 1964), h. 121.

*dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar.*⁵⁴ QS Fushshilat (41): 34-35.

7. Meningkatkan Solidaritas Sosial.

Solidaritas sosial juga ditekankan oleh agama mulia ini untuk ditanamkan kepada setiap individu dalam masyarakat, agar dapat memposisikan manusia pada tempatnya serta dapat mengentaskan kefakiran, kebodohan dan kehidupan yang tidak menentu. Islam mewajibkan kepada orang yang mampu untuk menyisihkan hartanya guna diberikan kepada mereka yang membutuhkan.

Aksi terorisme yang kerap terjadi di belahan dunia telah menciptakan ketakutan yang menghantui setiap orang. Semuanya hidup dalam kecemasan, saling mencurigai bahkan menuduh dan menuding atas aksi tersebut. Islam sebagai agama cinta kasih yang menjunjung tinggi perdamaian sangat mengutuk aksi terorisme itu. Oleh karenanya sangat naif sekali jika Islam “didakwa” sebagai sumber tindakan biadab tersebut yang telah banyak menelan korban jiwa. Perlu diingat bahwa perdamaian adalah suatu anugerah yang harus dipertahankan oleh setiap muslim, Rasulullah bersabda : *Sesungguhnya Allah menjadikan perdamaian sebagai tanda penghormatan bagi umat kami dan keamanan bagi ahli Dzimmah kami.*⁵⁵

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV Jumanatul Ali- Art, 2005), h. 480.

⁵⁵ Lihat Fiqih Sunnah Jilid 3 h. 340

C. Penyebab Kerusakan

Kurang memahami suatu perbedaan, yang mana kita, umat muslim harus memahami suatu perbedaan, karena sesungguhnya perbedaan itu adalah sunnatul basyar, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا“

Wahai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal.” (QS. Al Hujurat: 13).

Di sini jelas sekali bahwa, perbedaan adalah sunnah kehidupan. Jadi, jika ada yang menyatukan selera, warna, jenis, maka itu tidak akan bisa bahkan itu merupakan usaha yang sia-sia, maka jalan keluarnya adalah bagaimana kita supaya memahami perbedaan tersebut.

Kemudian dengan jalan apa kita agar saling memahami perbedaan? Yaitu dengan berkomunikasi, yang membantu saling memahami antara satu sama lainnya.

Keegoisan dan ke takaburan, padahal sebenarnya mereka tahu adanya perbedaan, akan tetapi mereka tidak mau mengalah dan ingin menang sendiri. Seringkali mereka membela diri atau golongannya sampai menghalalkan yang haram.

Hasad dan iri dengki, sebagaimana hasad merupakan sumber dari segala keburukan, karena hasad bisa menimbulkan keegoisan dan selalu ingin di atas dan menang sendiri.

D. Konsep Pendidikan Islam

1. Pengertian pendidikan

Pendidikan Adalah Berasal dari kata didik di awali dengan pe dan akhiran kan yang artinya perbuatan (hal, cara dan sebagainya).⁵⁶ Pendidikan agama Islam dari bahasa Yunani yaitu paedagogie yang berarti pendidikan dan paedagogia yang berarti pergaulan dengan anak-anak.⁵⁷ Dalam bahasa arab ini diterjemahkan dengan tarbiyah yang berarti pendidikan.

Fajar mengatakan, pendidikan adalah salah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsinya secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat.⁵⁸ Pendidikan juga bisa berarti bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya keperibadian yang utama.⁵⁹

Ali berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam

⁵⁶ Poerwadarmita, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1976), h.250.

⁵⁷ Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Ciputan: CRSD Press, 2007),h. 15.

⁵⁸ A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), h.27.

⁵⁹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1992), h.19.

masyarakat.⁶⁰ Proses pemindahan nilai itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah:

- a. Melalui pengajaran yaitu proses pemindahan nilai berupa (Ilmu) pengetahuan dari seorang guru kepada murid-muridnya dari suatu generasi kegenerasi berikutnya.
- b. Melalui pelatihan yang dilaksanakan dengan jalan membiasakan seseorang melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh keterampilan mengerjakan pekerjaan tersebut.
- c. Melalui indoktrinasi yang diselenggarakan agar orang meniru atau mengikuti apa saja yang diajarkan orang lain tanpa mengijinkan si penerima tersebut mempertanyakan nilai-nilai yang diajarkan.

Dalam perkembangan istilah pendidikan berarti pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa . dalam perkembangannya pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seorang agar menjadi dewasa mencapai tingkat hidup lebih tinggi dalam arti mental.⁶¹ Unsur-unsur dalam pendidikan adalah:⁶²

- 1) Kegiatan bersifat bimbingan pimpinan atau pertolongan dan dilakukan secara sadar.

⁶⁰ Muhamad Daud Ali, Habiba Daud, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia* , (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 137.

⁶¹ Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya CV, 1987),h. 4.

⁶² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1992), h. 19.

- 2) Ada pendidik atau pembimbing atau penolong.
- 3) Ada yang dididik atau si terdidik.
- 4) Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan.
- 5) Dalam usaha itu tentu ada alat yang digunakan.

2. Pengertian pendidikan Islam

Dalam Islam ada dua istilah yang dipakai untuk pendidikan *tarbiyah* dan *ta'dib*. *Tarbiyah* berkonotasi material.⁶³ Kata ini mengandung arti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, menjadikan bertambah pertumbuhan.⁶⁴ Sedangkan *ta'dim* adalah mengacu pada pengertian '*ilm* pengetahuan, pengajaran, pengasuhan. Dari kata ini lebih tepat menunjukkan pendidikan dalam Islam.⁶⁵ Naquib melihat *ta'dib* sebagai sebuah sistem pendidikan Islam yang di dalamnya ada tiga sub yaitu pengetahuan, pengajaran, pengasuhan.

Tarbiyah dengan kata kerja juga bisa diartikan sebagai *rabba* yang digunakan untuk Tuhan karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, malah mencipta.⁶⁶ Pendidikan Islam mempunyai pengertian yang lebih luas. Ia bukan sekedar proses pengajaran tetapi mencakup segala

⁶³ Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasy dalam kitabnya *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, seperti dikutip oleh Abdul Mujib, Pendidikan Islam dalam khazanah keIslaman populer dengan Istilah *Tarbiyah*, karena mencakup keseluruhan aktivitas pendidikan, sebab di dalamnya tercakup upaya mempersiapkan individu secara sempurna. Lihat. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), cet. I, h. 10.

⁶⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia:1998), h. 2.

⁶⁵ Shod Muhammad Al Naquib Al Atas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1984), h. 66.

⁶⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara: 1992), h. 26.

usaha penanaman nilai-nilai Islam ke dalam diri anak didik. Usaha-usaha tersebut dapat dilaksanakan dengan mempengaruhi, membimbing, melatih, mengarahkan, membina dan mengembangkan kepribadian anak. Tujuannya adalah terwujudnya insan muslim yang selalu tunduk dan menyerahkan diri kepada Allah Usaha-usaha kependidikan itu bisa secara langsung dan dapat pula secara tidak langsung.⁶⁷

Pengertian pendidikan Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia seutuhnya; beriman dan bertaqwa kepada Allah serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi. Tujuan dalam konteks ini terciptanya *insan kamil* setelah proses pendidikan berakhir.⁶⁸

Hakikat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik perkembangannya. Dan pendidikan itu menumbuhkan, melainkan mengembangkan kearah tujuan akhir. Dan jelas sudah bahwa proses pendidikan merupakan usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar.

⁶⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia:1998), h. 134.

⁶⁸ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002),h. 16.

Dalam pendidikan Islam sumber utamanya adalah Al Qur'an dan hadits.⁶⁹ Sebagai dasar Pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam keduanya dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan.⁷⁰ Kegiatan ini harus dengan niat dan sadar serta memiliki cara dan pengetahuan yang tentu dalam pelaksanaan usahanya. Hal ini perlu adanya pengetahuan tentang perkembangan anak didik, perlu teori pendidikan, perlunya ilmu pengetahuan agama Islam dan perlu si pendidik memiliki tujuan hidup. Muslim Sejati di sisi Allah ialah orang yang beriman dan melaksanakan syari'ah. Barang siapa yang beriman tanpa syariah atau sebaliknya. Maka tidak akan berhasil.⁷¹ Aspek-aspek pembinaan dalam pendidikan Islam ialah aspek jasmani, akal, akidah akhlak, kejiwaan, keindahan dan kebudayaan.⁷²

⁶⁹ Lain halnya dengan Hasan Langgulung sendiri yang menyatakan bahwa Dasar Pendidikan Islam merupakan landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal sumber Pendidikan Islam. Sehingga dasar operasional Pendidikan Islam terdapat enam macam, yaitu historis, sosiologis, ekonomi, politik dan administrasi, psikologis dan filosofis, yang mana keenam dasar tersebut berpusat pada dasar filosofis. keenam dasar tersebut agaknya sekuler, dan perlu ditambahkan satu dasar lagi yaitu agama, karena dalam Islam dasar operasional segala sesuatu adalah agama.

⁷⁰ Al-Rasyidin dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), Cet. V, h. 34.

⁷¹ Mahmud Saltut, *Al Islam Aqidah wa Syari'at*, (Kairo: Dar al Qalam, 1986), h. 14.

⁷² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 50.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Secara etimologi tujuan adalah “arah, maksud atau haluan. Terminologinya tujuan berarti sesuatu diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai. Tujuan juga bisa berarti suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang terbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.⁷³ Mendidik budi pekerti sebab merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sesungguhnya dari proses pendidikan.⁷⁴

Arifin menyebutkan, bahwa tujuan proses pendidikan Islam adalah “idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap. Maka secara umum, tujuan pendidikan Islam terbagi antara lain:

- a. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik pengajaran atau dengan cara lain.
- b. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman

⁷³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara: 1992), 29.

⁷⁴ Suwendi, *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 171.

- c. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (*insan kamil*) setelah ia menghabiskan sisa hidupnya.
- d. Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

Dalam pendidikan Islam juga memperhatikan segi-segi lainnya.⁷⁵ Untuk itu sebagaimana di ungkapkan Djamaly umat Islam harus mampu menciptakan sistem pendidikan yang didasari atas kemampuan pada Allah, karena hanya iman yang benarlah yang menjadi dasar pendidikan yang benar dan membimbing umat pada usaha mendalami hakikat menuntut ilmu yang benar dan ilmu yang benar membimbing umat ke arah amal saleh.⁷⁶

Pendidikan Islam juga mempunyai tujuan yang sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup yang digariskan dengan Al Qur'an Menurut Ibnu Khaldun tujuan pendidikan Islam itu ada dua yaitu: Pertama tujuan keagamaan maksudnya ialah beramal untuk akhirat sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan kepadanya. Ke dua tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang di ungkapkan

⁷⁵ Muhammad, *Athiyah Al Abrasyi, Al Tarbiyat Al Islamiyat Wa Falasafatuha*, (Beirut: Dar Al- fikr, tth),h. 22.

⁷⁶ Muzayin Arifin, *Pendidikan Islam Dalam Arus Dinamika Masyarakat: Suatu Pendekatan Filosofis, Pedagogis, Psikososial, dan Kultural*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1998), cet ke-1, h. 66.

oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.⁷⁷

Selanjutnya Al Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadah kepada Allah dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.⁷⁸

Selain dari pandangan yang dikemukakan oleh Imam Al Ghazali dan Ibnu Khaldun tentang tujuan pendidikan Islam, terdapat para cendekiawan Islam dan ahli-ahli pendidikan Islam yang lain membuat rumusan mereka masing-masing tentang tujuan pendidikan Islam.

Di antara mereka yaitu: Pertama Aziz dan Nazid, mengatakan, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendapatkan keridhoan Allah dan mengusahakan penghidupan. Kedua menurut Amin bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mempersiapkan seseorang bagi amalan dunia dan akhirat. Ketiga menurut Al Abrasyi merumuskan tujuan umum pendidikan Islam ke dalam lima pokok yaitu pembentukkan akhlak mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatannya, menumbuhkan roh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu, Mempersiapkan

⁷⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia:1998), h. 25-26.

⁷⁸ Fatimah Hasan Sulaiman, *Mazahib fi al Tarbiyah Bahatsun fi Madzab al Tarbiyah Inda Al Ghazali*, (Mesir: Makhtabah Nahdiyah, 1964), h.11.

para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga ia mudah mencari rezeki.⁷⁹

Keempat menurut Abdullah Fayat menyatakan bahwa pendidikan Islam mengarah pada dua tujuan yaitu persiapan untuk hidup akhirat, membentuk perorangan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kesuksesan hidup di dunia.⁸⁰

Sedangkan menurut Al-Ainainyi membagi tujuan pendidikan Islam menjadi dua yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum ialah beribadah kepada Allah, maksudnya membentuk manusia yang beribadah kepada Allah. Selanjutnya ia mengatakan bahwa tujuan umum ini sifatnya tetap, berlaku disegala tempat, waktu dan keadaan. Tujuan khusus pendidikan Islam di tetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan geografi, ekonomi dan lain-lain yang ada di tempat itu. Tujuan khusus ini dapat dirumuskan berdasarkan ijtihad para ahli ditempat itu.⁸¹

Dari pernyataan diatas maka bisa disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu bukan sekedar mencari kesenangan dunia atau materi semata, akan tetapi menyangkut masalah keduniawian dan keukharawian secara berimbang.

⁷⁹ Muhammad Athiyah Al Abrasy, *Al Tarbiyah Al Islamiyah*, (Mesir: Dar Alfikr, tt),h. 34.

⁸⁰ Abdullah Fayat dalam Abd. Al Ghani Abud, *Al Fikr Al Tarbawi Inda Al Ghazali* ,(Mesir: Dar Alfikr, 1982),h. 113.

⁸¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h.50.

4. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam

Menurut Hujair AH. Sanaky, tugas dan fungsi Pendidikan Islam adalah mengarahkan dengan sengaja segala potensi yang ada pada manusia seoptimal mungkin, sehingga dapat berkembang menjadi manusia muslim yang baik atau *insan kamil*.⁸²

Sedangkan Dewey menyatakan bahwa pendidikan itu adalah suatu proses tanpa akhir. Dengan demikian, fungsi dan tugas pendidikan berlangsung secara kontinue dan berkesinambungan bagai spiral yang sambung-menyambung dari satu jenjang kejenjang yang lain. Dan yang selalu mengikuti kebutuhan manusia dalam bermasyarakat. Tugas dan fungsi itu selalu bersasaran pada manusia yang tumbuh dan berkembang mulai dari kandungan ibu samapai saat meninggal dunia.

Tugas pendidikan dapat dibedakan dari fungsinya, diantaranya yaitu membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik dari satu tahap ketahap lain sampai meraih titik kemampuan yang optimal. Bimbingan dan pengarahan tersebut menyangkut potensi berupa kemampuan dasar serta bakat-bakat manusia yang menuju kearah kematangan yang sangat optimal dan dalam proses yang sedemikian juga ada hambatan-

⁸² Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam, Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2003), h. 128.

hambatan mental dan spiritual, seperti hambatan pribadi dan hambatan sosial, yang berupa hambatan emosional dan lingkungan masyarakat yang tidak mendorong kepada kemajuan pendidikan dan sebagainya.

Sedangkan fungsi pendidikan adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan tersebut dapat berjalan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan bersifat struktural dan institusional.⁸³ Arti dan tujuan struktural menurut terwujudnya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses kependidikan yang dilihat dari segi vertikal maupun horiozontal, sedangkan faktor-faktor pendidikan dapat berfungsi secara interaksional (saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain) yang mempunyai tujuan kepada pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Arti dan tujuan institusional mengandung implikasi bahwa proses kependidikan yang terjadi di dalam struktur organisasi itu diatur untuk lebih menjamin proses pendidikan berjalan secara konsisten dan berkesinambungan mengikuti kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan manusia yang cenderung kearah tingkat kemampuan yang optomal. Oleh karena itu, terwujudlah berbagai jenis pendidikan formal maupun non formal

⁸³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2003), h. 33-34.

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam yaitu suatu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai proses pendidikannya dalam memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan baik pribadi maupun kehidupan dalam masyarakat.⁸⁴

⁸⁴ Aat S. Sohari dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 16.